

MODEL PENGINTEGRASIAN *GREEN ACCOUNTING* SEBAGAI PENGGERAK *QUALITY OF LIFE* PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN DI INDONESIA

Ros Nirwana¹, Adista Anjar Diany², Suzi Suzana³, Prio Satrio⁴

^{1,2,3,4}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia, Banjarbaru, Indonesia

Email korespondensi: ¹nirwanaalif2013@gmail.com

Riwayat Artikel:

Diterima:

30 September 2025

Direvisi:

01 Desember 2025

Disetujui:

24 Desember 2025

Klasifikasi JEL:

M41

Kata kunci:

Akuntansi hijau; lingkungan; sosial; ekonomi; kualitas hidup.

Keywords:

Economic; environmental; green accounting; social; quality of life.

Cara Mensitasi :

Nirwana, R., Diany, A.A., Suzana, S., Satrio, P. (2025). Model pengintegrasian *green accounting* sebagai penggerak *quality of life* pada perusahaan pertambangan di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 11(2), 143 – 154. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v11i2.12796>



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *environmental*, *social*, dan *economic* terhadap *quality of life* pada masyarakat di sekitar perusahaan pertambangan yang ada di Indonesia. Data penelitian didapat dari *annual report* perusahaan pertambangan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dan menghasilkan 95 data sebagai sampel. Pengujian data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *environmental* berpengaruh positif terhadap *quality of life*, sedangkan *social* dan *economic* tidak berpengaruh terhadap *quality of life*. Temuan ini menekankan pentingnya praktik ramah lingkungan sebagai strategi utama perusahaan pertambangan untuk meningkatkan kesejahteraan *stakeholder*. Selain itu, hasil ini memberikan arahan bagi pengembangan kebijakan dan program yang menekankan aspek lingkungan, serta perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap kontribusi sosial dan ekonomi terhadap kualitas hidup masyarakat.

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the influence of environmental, social, and economic dimensions on the quality of life of communities surrounding mining companies in Indonesia. The research data were obtained from the Annual Reports of Indonesian mining companies. This study employed a purposive sampling method, resulting in 95 observations as the sample. Data analysis was conducted using Multiple Linear Regression with panel. The results indicate that the Environmental dimension has a positive effect on Quality of life, whereas the Social and Economic dimensions do not have a significant impact. These findings highlight the importance of environmentally friendly practices as a key strategy for mining companies to enhance stakeholder well-being. Furthermore, the results provide guidance for the development of policies and programs that emphasize environmental aspects, as well as the need for further evaluation of the social and economic contributions to the communities' quality of life.

PENDAHULUAN

Isu perubahan lingkungan dan kemajuan ekonomi telah menjadi perhatian global yang sangat penting dalam menjaga keberlanjutan planet kita. Perubahan lingkungan telah menyebabkan kerusakan ekosistem, kehilangan biodiversitas, dan perubahan iklim. Di Indonesia, fenomena ini semakin diperparah oleh aktivitas pertambangan yang tidak berkelanjutan, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Ekspansi pertambangan khususnya nikel telah menyebabkan deforestasi dan degradasi ekosistem di berbagai wilayah Indonesia (*Forest Watch Indonesia*, 2023). Selain itu, analisis terbaru menunjukkan bahwa penambangan nikel memiliki dampak signifikan terhadap penurunan tutupan hutan dan kualitas lingkungan sekitar area tambang (Musthofa et al., 2024).

Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa Indonesia mengalami kehilangan hutan yang cukup besar setiap tahunnya akibat deforestasi dan kerusakan lingkungan lainnya. Laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2024 juga menegaskan bahwa deforestasi tetap terjadi, meskipun terdapat program reforestasi dan perlindungan kawasan hutan (KLHK, 2024). Dampak kerusakan lingkungan akibat pertambangan di Indonesia sangat luas, mulai dari polusi air, kerusakan tanah, hingga konflik sosial dan gangguan kesehatan masyarakat. Studi kasus pada wilayah Sungai Mahakam menunjukkan bahwa aktivitas pertambangan berkontribusi pada penurunan kualitas air dan meningkatnya kontaminasi logam berat (Rahmadani et al., 2025). Selain itu, masyarakat yang tinggal di sekitar daerah tambang sering mengalami penurunan kualitas hidup, termasuk terbatasnya akses air bersih dan meningkatnya risiko penyakit yang terkait dengan lingkungan tercemar (Sirait & Abdullah, 2023).

Kemajuan ekonomi yang tidak berkelanjutan telah meningkatkan konsumsi sumber daya alam secara masif dan memperburuk kerusakan lingkungan, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Pembangunan yang tidak memperhatikan aspek lingkungan pada akhirnya dapat mengancam kesejahteraan masyarakat dan keberlangsungan ekonomi jangka Panjang (*World Bank*, 2023). Penambangan Nikel di Sulawesi Tengah di Kabupaten Morowali, Sulawesi Tengah, aktivitas pertambangan nikel telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan konflik sosial. Masyarakat setempat telah mengalami penurunan kualitas hidup akibat polusi air dan tanah, serta kehilangan lahan pertanian dan hutan. Konflik sosial juga telah terjadi antara masyarakat setempat dan perusahaan, sehingga keamanan dan stabilitas daerah tersebut terganggu. Selain itu, kasus terbaru adalah PT. Timah Tbk yang telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan merugikan negara hingga Rp 271 Triliun. Menurut laporan dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, PT. Timah Tbk telah melakukan penambangan ilegal dan menyebabkan kerusakan lingkungan di Provinsi Bangka Belitung. Dampaknya, masyarakat setempat mengalami penurunan kualitas hidup, termasuk kehilangan pendapatan, kenaikan biaya hidup, dan kerusakan infrastruktur. Hal ini memperburuk kualitas hidup masyarakat setempat dan memperlebar kesenjangan ekonomi.

Kasus di atas menunjukkan bahwa dampak kerusakan lingkungan akibat pertambangan di Indonesia sangat luas dan dapat mempengaruhi kualitas hidup masyarakat sekitar. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk mengurangi dampak negatif dari perusahaan pertambangan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Hal ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, seperti *green accounting*, yang mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengambilan keputusan bisnis. *Green accounting* adalah suatu pendekatan akuntansi yang mempertimbangkan aspek *environmental*, *social* dan *economic* dalam pengambilan keputusan bisnis. Berdasarkan hal tersebut, pengintegrasian *green accounting* pada perusahaan pertambangan di Indonesia dapat menjadi kunci untuk meningkatkan *quality of life* masyarakat sekitar dan mengembangkan bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi perusahaan pertambangan untuk menciptakan strategi yang lebih inovatif dan berkelanjutan.

Keunggulan pemecahan masalah ini terletak pada pendekatannya yang komprehensif dan terintegrasi, mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara bersamaan. Dengan mempertimbangkan teori *stakeholder* dan legitimasi, perusahaan pertambangan dapat memahami kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak yang terkait dan memperoleh legitimasi dari masyarakat sekitar dan pemerintah. Implementasi *green accounting* dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar dan mencapai tujuan keberlanjutan, dengan menggunakan indikator kuantitatif untuk mengukur dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Research Gap pada penelitian ini, yaitu penelitian tentang *green accounting* menyatakan bahwa *green accounting* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan (Husda & Azmiana, 2023) (Nisa et al., 2020). Penelitian sebelumnya lebih fokus pada pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan, namun kurang memperhatikan hubungan antara *green accounting* dan *quality of life* pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Selain itu penelitian lain menyatakan bahwa aspek lingkungan dan sosial berpengaruh terhadap kualitas hidup karyawan, nasabah, masyarakat dan lingkungan Bank Muamalat (Linda & Tiara, 2022). Namun, penelitian tersebut hanya mempertimbangkan aspek lingkungan dan sosial, sedangkan penelitian ini akan menambahkan variabel ekonomi untuk memahami pengaruh *green accounting* terhadap kualitas hidup masyarakat di perusahaan pertambangan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pengaruh *green accounting* terhadap *quality of life* masyarakat di industri yang memiliki dampak lingkungan yang signifikan, seperti perusahaan pertambangan, yang berbeda dengan industri perbankan. Penelitian ini memberikan nuansa baru dalam bidang *green accounting*. Dengan mengintegrasikan *Stakeholder Theory*, *Legitimasi Theory* dan *Green accounting Theory*, sehingga penelitian ini dapat memberikan pengembangan teori tentang *quality of life* yang berkelanjutan. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan perubahan yang signifikan dalam bidang *green accounting*.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi *green accounting*, yang diukur melalui indikator lingkungan, sosial, ekonomi, dapat meningkatkan *quality of life* masyarakat di sekitar perusahaan pertambangan. Dalam penelitian ini, indikator lingkungan diwakili oleh skor PROPER, yang mencerminkan kinerja perusahaan dalam pengelolaan lingkungan, seperti pengurangan polusi udara dan air, pengelolaan limbah yang efektif, serta konservasi sumber daya alam, sehingga berdampak positif pada kesehatan dan keselamatan masyarakat. Indikator sosial diukur melalui besaran dana CSR yang disalurkan kepada masyarakat, yang mencerminkan kontribusi perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, pendidikan, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal. Sementara itu, indikator ekonomi diwakili oleh nilai ROA (*Return on Assets*) perusahaan, yang menunjukkan kinerja ekonomi perusahaan dan potensinya dalam menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pembangunan ekonomi lokal, sehingga berkontribusi pada peningkatan taraf hidup dan kemakmuran masyarakat. Dengan memahami hubungan antara *green accounting* dan *quality of life* masyarakat sekitar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan strategi yang efektif bagi perusahaan pertambangan dalam mengelola aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi secara berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori *Stakeholder* dalam Konteks Pertambangan

Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang terpengaruh oleh aktivitasnya, termasuk masyarakat sekitar. Dalam industri pertambangan, penerapan teori ini dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui praktik bisnis yang responsif terhadap kebutuhan mereka. Penelitian oleh terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan pertambangan yang memperhatikan kepentingan *stakeholder* cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan masyarakat lokal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup mereka (Mulkhan, 2017).

Teori Legitimasi dan Pengaruhnya terhadap Kualitas Hidup

Teori legitimasi berfokus pada upaya perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan pengakuan dari masyarakat dengan beroperasi sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Dalam konteks pertambangan, perusahaan yang berhasil memperoleh legitimasi melalui praktik bisnis yang berkelanjutan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pengungkapan lingkungan secara transparan dapat memperoleh legitimasi dari masyarakat, yang dapat berdampak positif pada kualitas hidup masyarakat sekitar (Istiningrum, 2024).

Teori *Green accounting* sebagai Pendekatan untuk Meningkatkan Kualitas Hidup

Green accounting adalah pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam pengambilan keputusan bisnis. Dalam industri pertambangan, penerapan *Green accounting* dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengukur dampak aktivitasnya terhadap kualitas hidup masyarakat sekitar. Penerapan prinsip keberlanjutan dalam operasi pertambangan dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pengelolaan lingkungan yang lebih baik dan kontribusi terhadap pembangunan sosial dan ekonomi (Jovanović, 2023).

Environmental Berpengaruh terhadap *Quality of life*

Indikator lingkungan dalam *green accounting* mencerminkan upaya perusahaan untuk mengelola dampak lingkungannya. Di sektor pertambangan, pengukuran melalui skor PROPER digunakan sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan yang meliputi pengelolaan limbah, pengurangan emisi gas rumah kaca, dan penggunaan energi terbarukan. Penilaian PROPER yang baik menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan kualitas udara dan air, serta mengurangi risiko kesehatan bagi masyarakat sekitar. Penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan dengan skor PROPER tinggi cenderung menciptakan lingkungan hidup yang lebih bersih dan aman, yang berdampak positif pada *quality of life* masyarakat sekitar (Siregar et al., 2018). Berdasarkan literatur, semakin tinggi skor PROPER perusahaan pertambangan, semakin baik pengelolaan lingkungan yang dilakukan, sehingga kualitas hidup masyarakat sekitar meningkat.

H₁: environmental berpengaruh terhadap *quality of life* pada masyarakat pada perusahaan pertambangan di Indonesia

Sosial Berpengaruh terhadap *Quality of life*

Indikator sosial dalam *green accounting* berfokus pada kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat. Dana CSR yang disalurkan perusahaan pertambangan mencerminkan sejauh mana perusahaan mendukung pendidikan, kesehatan, pelatihan, dan pembangunan sosial di masyarakat sekitar. Perusahaan yang mengalokasikan dana CSR secara signifikan mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan lokal, meningkatkan kesejahteraan sosial, dan secara langsung memperbaiki *quality of life* masyarakat sekitar (Oktaviani & Nugroho, 2020). Semakin besar alokasi dana CSR oleh perusahaan pertambangan, semakin banyak program sosial yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat sekitar.

H₂: sosial berpengaruh terhadap *quality of life* pada masyarakat di perusahaan pertambangan di Indonesia

Ekonomi Berpengaruh terhadap *Quality of life*

Indikator ekonomi menilai kinerja ekonomi perusahaan dan potensi kontribusinya terhadap pembangunan lokal. ROA (*Return on Assets*) digunakan sebagai proksi untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dari asetnya. Perusahaan dengan ROA tinggi memiliki kapasitas

lebih besar untuk berinvestasi dalam kegiatan ekonomi lokal, menyediakan kesempatan kerja, dan mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Studi terdahulu menunjukkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan yang baik berkorelasi dengan peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, yang secara langsung meningkatkan *quality of life* mereka (Haryanto et al., 2019). Semakin tinggi ROA perusahaan pertambangan, semakin besar kemampuan perusahaan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal, sehingga kualitas hidup masyarakat sekitar meningkat.

H₃: ekonomi berpengaruh terhadap *quality of life* pada masyarakat pada perusahaan pertambangan di Indonesia

METODE PENELITIAN

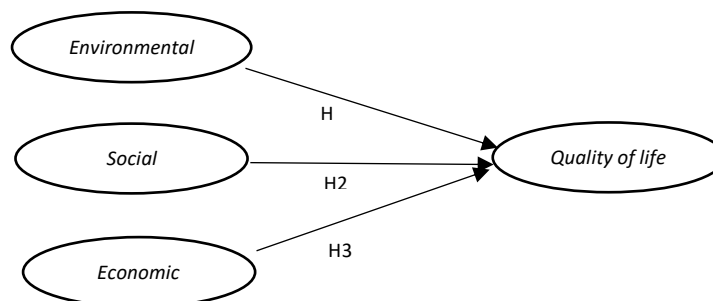
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa Annual Report pada Perusahaan pertambangan di Indonesia yang terdaftar di BEI. Penelitian menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sample: (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dari tahun 2020 – 2024, (2) Perusahaan Pertambangan yang melakukan penilaian PROPER dan mengungkapkan penilaian PROPER pada Annual Report nya, (3) Perusahaan Pertambangan yang mengungkapkan dana CSR pada Annual Report. Jumlah sampel yang di dapat adalah sebanyak 19 Perusahaan Pertambangan yang ada di Indonesia. Hipotesis diuji menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan Data Panel dengan model persamaan regresi penelitian adalah sebagai berikut.

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + u_{it} \quad (1)$$

Dimana Y_{it} adalah *quality of life*, perusahaan i pada tahun t ; X_{1it} adalah lingkungan, perusahaan i pada tahun t ; X_{2it} adalah sosial, perusahaan i pada tahun t ; X_{3it} adalah ekonomi, perusahaan i pada tahun t ; β_0 adalah konstanta; β_1 , β_2 , β_3 adalah koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen; u_{it} adalah *error term*.

Variabel Dependen (*Quality of life*)

Kualitas hidup diukur menggunakan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang merupakan indikator agregat dari tiga dimensi utama: (1) Kesehatan: Harapan lama hidup saat lahir, (2) Pendidikan: Rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah, dan (3) Pendapatan: Pengeluaran per kapita yang disesuaikan dengan harga (Nasution, 2022). IPM digunakan secara luas oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan lembaga internasional seperti PBB untuk menilai kualitas hidup masyarakat. Sebagai indikator komposit, IPM mencakup aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup yang menjadi komponen vital dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan kualitas hidup suatu populasi secara berkelanjutan (Fahrurrozi et al., 2025; Khikmah & Zaidatul, 2020).



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Variabel Independen X1 (Environmental)

Kinerja lingkungan perusahaan diukur melalui skor PROPER (Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan) yang diberikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. Skor ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mematuhi peraturan lingkungan dan berkontribusi terhadap pelestarian lingkungan. Skor PROPER digunakan sebagai indikator kinerja lingkungan perusahaan di Indonesia. Perusahaan dengan skor PROPER tinggi cenderung memiliki dampak positif terhadap lingkungan, yang dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar (Sofik, 2018).

Variabel Independen X2 (Social)

Kontribusi sosial perusahaan diukur melalui jumlah dana Corporate Social Responsibility (CSR) yang dialokasikan untuk program-program yang mendukung masyarakat sekitar, seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur. Dana CSR mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kesejahteraan sosial masyarakat. Pengungkapan CSR yang transparan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan menunjukkan tanggung jawab sosial Perusahaan (Makaryanawati & Masrurroh, 2020).

Variabel Independen X3 (Economic)

Kinerja ekonomi perusahaan diukur menggunakan Return on Assets (ROA), yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aset. ROA digunakan sebagai indikator kinerja keuangan perusahaan. ROA memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia (Haryanto et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN**Statistik Deskriptif**

Nilai Mean dari variabel X2 (Social) dengan indikator penilaiannya adalah dana CSR yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp 60.551,92 (dalam jutaan Rupiah). Ini menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial. Namun, standar deviasi sebesar 64.299,09 yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa ada variasi yang sangat besar dalam jumlah dana CSR yang dikeluarkan oleh berbagai perusahaan. Beberapa perusahaan dapat mengeluarkan dana CSR yang sangat besar, sementara perusahaan lainnya memberikan kontribusi jauh lebih sedikit. Nilai rata-rata dari variabel X3 (Economic) dengan indikator penilaiannya adalah nilai ROA yaitu sebesar 13.45%. Rata-rata ROA sebesar 13,45% menunjukkan bahwa perusahaan secara umum efektif dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Namun standar deviasi sebesar 13,61% menunjukkan adanya perbedaan efisiensi antar perusahaan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Keterangan	Environmental (X1)	Social (X2)	Economic (X3)	Quality of life (Y)
N	95	95	95	95
Mean	3,579	60551,916	13,453	72,463
Median	3.000	40700,000	9,000	73,000
Mode	3,000	14200,00 ^a	2,00 ^a	72,000
Std, Deviation	0,882	64299,087	13,613	2,521
Minimum	2,000	346,000	-10,000	66,000
Maximum	5,000	276000,000	62,000	78,000
Sum	340,00	5752432,00	1278,00	6884,00

Nilai ROA negatif (-10%) menunjukkan bahwa beberapa perusahaan mengalami kerugian atau tidak efisien, sementara nilai maksimum 62% menunjukkan adanya perusahaan yang sangat menguntungkan.

Nilai rata-rata dari variabel Y (*Quality of life*) dengan indikator penilaiannya adalah nilai IPM yaitu sebesar 72.46. Nilai ini menunjukkan tingkat pembangunan manusia yang moderat hingga tinggi. Standar deviasi sebesar 2.52 yang rendah menunjukkan bahwa tingkat pembangunan manusia relatif seragam antar wilayah dalam sampel. Rentang 66–78 mengindikasikan tidak adanya perbedaan ekstrem dalam kualitas hidup.

Uji Penentuan Model

Uji Chow

Uji Chow adalah uji yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan apakah model yang tepat Adalah Common Effect Model (CEM) atau Fixed Effect Model (FEM) (2). Dengan Keputusan jika nilai Probability > 0.05 maka menerima CEM, jika nilai Probability < 0.05 maka menerima FEM. Berdasarkan hasil uji Chou di Software Stata 17, hasil dari nilai Probability sebesar $0.000 < 0.05$ yang artinya menerima FEM.

Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji statistik yang digunakan dalam analisis data panel untuk menentukan apakah model yang lebih tepat digunakan adalah Fixed Effect Model (FEM) atau Random Effect Model (REM). (3) Dengan Keputusan jika nilai Probability > 0.05 maka menerima REM, jika nilai Probability < 0.05 maka menerima FEM. Berdasarkan hasil Uji Hausman tersebut, dapat dilihat bahwa nilai Probability sebesar $0,000 < 0,05$, maka model yang di terima Adalah Fixed Effect Model (FEM). Maka tidka perlu lanjut ke Uji LM Test karena sudah dipastikan model yang digunakan Adalah Fixed Effect Model (FEM).

Uji F

Hasil Uji F menunjukkan bahwa nilai *F-statistic* sebesar 19.58 dengan nilai *Probability* $0.000 < 0.05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel *Environmental* (X1), *Social* (X2), dan *Economic* (X3) berpengaruh terhadap *Quality of life* (Y). Dengan demikian, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi kualitas hidup masyarakat di wilayah penelitian.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pendekatan keberlanjutan yang dijalankan perusahaan melalui aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi membawa implikasi penting bagi pemenuhan tanggung jawab perusahaan terhadap para pemangku kepentingan. Sejalan dengan *Stakeholder Theory*, pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar melalui praktik lingkungan yang baik, pelaksanaan program sosial, dan stabilitas kinerja ekonomi memperkuat posisi perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pihak-pihak yang terdampak. Kondisi ini sekaligus memperkuat legitimasi sosial perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam *Legitimacy Theory*, karena tindakan perusahaan yang selaras dengan norma dan nilai masyarakat meningkatkan penerimaan serta kepercayaan publik. Dalam kerangka *Green accounting Theory*, integrasi ketiga aspek keberlanjutan tersebut menegaskan bahwa pelaporan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan instrumen yang secara nyata mendorong perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk menciptakan manfaat sosial yang lebih luas.

Implikasi lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan perusahaan dalam mengelola dimensi keberlanjutan secara terpadu berkontribusi pada terciptanya kualitas hidup yang lebih baik bagi masyarakat di sekitar wilayah operasional. Tingginya proporsi variasi kualitas hidup yang dapat dijelaskan oleh ketiga aspek keberlanjutan tersebut memperkuat pandangan bahwa perusahaan yang memperhatikan lingkungan, menjalankan tanggung jawab sosial secara strategis, dan menjaga kinerja ekonomi yang sehat akan memperoleh dukungan, legitimasi, serta hubungan sosial yang harmonis dari

masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam *Stakeholder Theory*, *Legitimacy Theory*, dan *Green accounting*, yang menekankan bahwa perusahaan tidak dapat dipandang hanya sebagai entitas ekonomi, tetapi juga sebagai agen pembangunan yang memiliki peran langsung dalam menciptakan kesejahteraan komunitas serta menjaga keberlanjutan lingkungan.

Pengaruh Environmental terhadap *Quality of life* Masyarakat Perusahaan Pertambangan

Hasil uji t (uji hipotesis), variable Environmental (X_1) memiliki nilai t-statistic sebesar 7.46 dengan nilai *Probability* (Signifikansi) sebesar $0.000 < (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variable *Environmental* (X_1) berpengaruh terhadap *Quality of life* (Y). Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kinerja lingkungan Perusahaan yang diukur melalui PROPER, semakin meningkat pula kualitas hidup masyarakat di sekitarnya. Ketersediaan udara bersih, pengelolaan limbah yang baik, serta rendahnya tingkat pencemaran memberikan pengaruh langsung terhadap kesehatan, kenyamanan, dan keselamatan masyarakat. Dari perspektif *Stakeholder Theory*, perusahaan yang menjaga lingkungan menunjukkan komitmen terhadap masyarakat sebagai *stakeholder* utama, sehingga keberpihakan ini menciptakan peningkatan kesejahteraan. Sementara itu, menurut *Legitimacy Theory*, kinerja lingkungan yang baik mendorong terciptanya legitimasi sosial, karena masyarakat merasakan manfaat nyata dari lingkungan yang terjaga. Dalam konteks *Green accounting*, penilaian PROPER merupakan bagian dari pelaporan lingkungan, dan temuan ini membuktikan bahwa implementasinya memberikan dampak positif yang terukur terhadap kualitas hidup.

Pengaruh Social terhadap *Quality of life* Masyarakat Perusahaan Pertambangan

Hasil uji t (uji hipotesis), variable Social (X_2) memiliki nilai t-statistic sebesar 0.37 dengan nilai *Probability* (Signifikansi) sebesar $0.713 > (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variable Social (X_2) tidak berpengaruh terhadap *Quality of life* (Y). Artinya, besarnya dana CSR yang dikeluarkan perusahaan belum tentu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Ketidakefektifan ini dapat terjadi karena program CSR tidak tepat sasaran, hanya bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi, tidak berkelanjutan, atau sekadar berupa bantuan jangka pendek yang tidak menyelesaikan akar masalah. Dari sudut pandang *Stakeholder Theory*, ketidaksignifikanan ini mengindikasikan bahwa pemenuhan kepentingan *stakeholder* belum optimal karena program CSR tidak menyentuh kebutuhan riil masyarakat. Berdasarkan *Legitimacy Theory*, CSR yang tidak memberikan dampak berarti cenderung dianggap sebagai upaya simbolik sehingga legitimasi sosial perusahaan tidak meningkat. Dalam kerangka *Green accounting*, penggunaan dana CSR yang tidak disertai mekanisme pengukuran dampak sosial menyebabkan program-program tersebut tidak terukur dan tidak mampu secara nyata meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Pengaruh Economic terhadap *Quality of life* Masyarakat Perusahaan Pertambangan

Hasil uji t (uji hipotesis), variable Economic (X_3) memiliki nilai t-statistic sebesar -0.24 dengan nilai *Probability* (Signifikansi) sebesar $0.812 > (0.05)$ maka dapat disimpulkan bahwa variable Economic (X_3) tidak berpengaruh terhadap *Quality of life* (Y).

Tabel 2. Uji t (Fixed Effect Model)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Prob. (p-value)	95% CI
x1	1,511	0,202	7,46	0,000 ***	1,107385 – 1,914163
x2	0,000	0,000	0,37	0,713	-0,000580 – 0,000845
x3	-0,002	0,011	-0,24	0,812	-0,0245628 – 0,0193034
Konstanta	67,011	0,796	84,15	0,000 ***	65,42438 – 68,59863

Hasil ini mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan yang diukur melalui ROA tidak memiliki hubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat. Profitabilitas pada dasarnya lebih mencerminkan efisiensi internal perusahaan dan belum tentu memberikan manfaat eksternal bagi masyarakat sekitar. Dari perspektif *Stakeholder Theory*, kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mendistribusikan manfaat ekonomi secara merata kepada *stakeholder* eksternal. Sementara itu, menurut *Legitimacy Theory*, tingginya ROA tidak cukup untuk memperoleh legitimasi sosial apabila tidak dibarengi kontribusi nyata bagi masyarakat. *Green accounting* juga menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga tingginya kinerja ekonomi saja tidak cukup untuk memberikan dampak sosial yang berarti.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil *Fixed Effect Model* tersebut, didapatkan persamaan regresi linear berganda dengan data panel sebagai berikut.

$$Y = 67,01 + 1,51 X_1 + 0,000X_2 - 0,0027X_3 \quad (2)$$

Artinya, jika skor PROPER (kinerja lingkungan perusahaan) meningkat 1 unit, maka *Quality of life* masyarakat sekitar akan meningkat 1.51 poin, dengan asumsi *Social* (dana CSR) dan *Economic* (ROA) tetap. Ini menunjukkan bahwa kinerja lingkungan perusahaan memiliki kontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Teori *stakeholder* menekankan bahwa perusahaan harus memperhatikan kepentingan pihak-pihak yang terdampak oleh aktivitasnya, termasuk masyarakat sekitar. Dengan meningkatkan kinerja lingkungan (X_1), perusahaan menunjukkan perhatian terhadap kepentingan masyarakat (*stakeholder*), sehingga secara langsung meningkatkan kualitas hidup mereka. Nilai koefisien 1.51 menunjukkan bahwa perhatian terhadap aspek lingkungan memiliki efek nyata dan terukur terhadap kesejahteraan *stakeholder*.

Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan harus memperoleh pengakuan dan penerimaan masyarakat untuk beroperasi secara berkelanjutan. Dengan memperbaiki skor PROPER, perusahaan menegaskan bahwa mereka mematuhi regulasi lingkungan dan menjalankan praktik ramah lingkungan, sehingga memperoleh legitimasi dari masyarakat. Kenaikan 1.51 poin *Quality of life* menunjukkan bahwa legitimasi ini tidak hanya formal, tetapi juga berdampak nyata pada kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan lingkungan.

Green accounting menekankan pengukuran dan pelaporan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai dasar pengambilan keputusan. Peningkatan skor PROPER adalah salah satu cara perusahaan menerapkan *Green accounting* pada dimensi *Environmental*, dengan tujuan mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat. Hasil koefisien 1.51 menunjukkan bahwa integrasi aspek lingkungan melalui *Green accounting* secara nyata meningkatkan *Quality of life*, mendukung argumen bahwa praktik berkelanjutan memiliki manfaat sosial yang terukur.

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan pertambangan perlu memfokuskan strategi keberlanjutan pada penguatan kinerja lingkungan karena aspek ini terbukti memberikan manfaat paling langsung bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat. Pengelolaan lingkungan yang baik tidak hanya memenuhi ekspektasi *stakeholder*, tetapi juga memperkuat legitimasi sosial perusahaan karena masyarakat merasakan dampak positifnya secara nyata. Selain itu, hasil penelitian menandai perlunya evaluasi ulang terhadap implementasi program CSR dan pemanfaatan kinerja ekonomi agar keduanya tidak bersifat simbolis, tetapi mampu dioptimalkan sebagai instrumen yang memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat. Dalam kerangka *Green accounting*, implikasi ini menegaskan pentingnya integrasi aspek lingkungan sebagai komponen utama dalam pengambilan keputusan perusahaan,

sehingga keseluruhan aktivitas bisnis selaras dengan prinsip keberlanjutan dan pembangunan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Laporan Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Badan Pusat Statistik.
- Fahrurrozi, M., Mohzana, M., Haritani, H., Yunitasari, D., & Basri, H. (2023). Peningkatan indeks pembangunan manusia regional dan implikasinya terhadap ketahanan ekonomi wilayah. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 29(1), 70. <https://doi.org/10.22146/jkn.83425>.
- Forest Watch Indonesia. (2023). *Ekspansi pertambangan nikel picu deforestasi*. FWI. <https://fwi.or.id/ekspansi-pertambangan-nikel-picu-deforestasi/>
- Haryanto, T., Wijaya, A., & Santoso, P. (2019). Economic performance of mining companies and community well-being. *Resources Policy*, 63, 101422. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2019.101422>
- Husda, A., & Azmiana, A. (2023). Pengaruh *Green accounting* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 1–15.
- Istiningrum, R. (2024). Environmental disclosure and legitimacy in mining companies: Impact on community quality of life. *Journal of Environmental Accounting*, 5(1), 45–60. <https://doi.org/10.24191/MAR.V23i01-15>
- Jovanović, M. (2023). Sustainability practices and community quality of life in mining operations. *Journal of Cleaner Production*, 404, 136657. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136657>
- KLHK (Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan). (2024). *Laporan Kinerja Lingkungan Hidup dan Kehutanan*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Khikmah, Z., & Zaidatul, S. N. (2020). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan ekonomi dan belanja modal terhadap IPM di Pulau Sulawesi Tahun 2011-2018. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 2(4) 1127-1142.
- Linda, L., & Tiara, T. (2022). Pengaruh Aspek Lingkungan dan Sosial terhadap Kualitas Hidup Karyawan, Nasabah, Masyarakat, dan Lingkungan Bank Muamalat. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 25(1), 1–12.
- Makaryanawati, A., & Masrurroh, A. (2020). Corporate social responsibility and company value in the mining sector in Indonesia. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 697–712. <https://doi.org/10.1108/SRJ-07-2019-0252>
- Mulkhan, M. (2017). Stakeholder engagement and community development in mining industries. *International Journal of Business and Society*, 18(3), 537–550.
- Musthofa, M., Prasetyo, Y., & Nugraheni, E. (2024). Nickel mining reduced forest cover in Indonesia but had mixed social outcomes. ScienceDirect. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0959652624001234>.
- Nasution, M. (2022). Faktor determinan indeks pembangunan manusia di Indonesia. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 4(1), 121–143. <https://doi.org/10.22212/jbudget.v4i1.43>.
- Nisa, F., et al. (2020). Analisis Pengaruh *Green accounting* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 23(2), 123–140.
- Oktaviani, R., & Nugroho, A. (2020). Corporate social responsibility and community quality of life in mining areas. *Social Responsibility Journal*, 16(5), 697–712. <https://doi.org/10.1108/SRJ-02-2020-0041>
- Rahmadani, F., Akbar, T., & Sari, R. (2025). Water quality condition from upstream to downstream of Mahakam River: Impact of mining activities. *International Journal of Ecology and Sustainability Studies*, 6(1), 22–35. <https://journalkeberlanjutan.com/index.php/ijesss/article/view/752>

- Sirait, P., & Abdullah, R. (2023). *Evaluating environmental and human health impacts of mining sector in Indonesia*. *Environmental Science & Policy*, 145, 10–22.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S146290112300251X>
- Siregar, R., Hadi, S., & Putra, A. (2018). The development of Indonesia environmental performance and environmental compliance. *Journal of Cleaner Production*, 187, 1045–1056.
<https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.03.145>.
- World Bank. (2023). *Indonesia Country Climate and Development Report*. World Bank.
<https://openknowledge.worldbank.org/>.

